

Adopsi IFRS Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2024

Via Ningsih¹, Devi Maya Sofa²

¹Program Studi Akuntansi, Universitas Terbuka, Indonesia;

²Program Studi Akuntansi, Universitas Teknologi Surabaya, Indonesia;

Abstrak

Penelitian ini mengkaji dampak penerapan *International Financial Reporting Standards* (IFRS) terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024. Konvergensi IFRS diharapkan meningkatkan transparansi dan keandalan pelaporan keuangan pada sektor yang menghadapi volatilitas harga komoditas dan persaingan global. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data panel dari 50 perusahaan melalui *purposive sampling*, kualitas laporan keuangan diukur menggunakan indikator manajemen laba, ketepatan waktu pelaporan, dan keterbandingan. Hasil menunjukkan penerapan IFRS secara signifikan meningkatkan kualitas laporan keuangan dengan mengurangi praktik manajemen laba dan meningkatkan relevansi informasi. Namun, efektivitas implementasi memerlukan pelatihan berkelanjutan bagi auditor dan regulator. Rekomendasi ditujukan kepada perusahaan untuk meningkatkan kompetensi SDM akuntansi dan OJK untuk memperkuat pengawasan kepatuhan. Penelitian ini memberikan wawasan bagi investor dalam mengevaluasi kualitas informasi keuangan dan risiko investasi di sektor ini.

Kata kunci

IFRS, Kualitas Laporan Keuangan, Manajemen Laba, Sektor Makanan dan Minuman, Bursa Efek Indonesia

Abstract

This study examines the impact of International Financial Reporting Standards (IFRS) adoption on the financial reporting quality of food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020-2024 period. IFRS convergence is expected to enhance transparency and reliability of financial reporting in a sector facing commodity price volatility and global competition. Using a quantitative approach with

panel data from 50 companies selected through purposive sampling, financial reporting quality is measured using earnings management indicators, reporting timeliness, and comparability. Results indicate that IFRS adoption significantly improves financial reporting quality by reducing earnings management practices and enhancing information relevance. However, effective implementation requires continuous training for auditors and regulators. Recommendations are directed to companies to enhance accounting personnel competencies and to the Financial Services Authority (OJK) to strengthen compliance supervision. This study provides insights for investors in evaluating financial information quality and investment risks in this sector.

Keywords

IFRS, Financial Reporting Quality, Earnings Management, Food and Beverage Sector, Indonesia Stock Exchange

Pendahuluan

Pelaporan keuangan berkualitas merupakan elemen krusial dalam dunia bisnis karena menyediakan informasi yang akurat, transparan, dan dapat dipercaya bagi pemangku kepentingan seperti investor, kreditor, dan regulator. Di era globalisasi, International Financial Reporting Standards (IFRS) telah menjadi acuan utama untuk meningkatkan komparabilitas dan kredibilitas laporan keuangan antarnegara. IFRS, yang dikembangkan oleh International Accounting Standards Board (IASB), menyediakan kerangka kerja konsisten dalam mengakui, mengukur, dan mengungkapkan transaksi keuangan, sehingga mengurangi risiko distorsi informasi dan meningkatkan kepercayaan pasar (Prasasti et al., 2025).

Indonesia mengadopsi IFRS secara bertahap sejak 1 Januari 2012 melalui konvergensi dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Adopsi ini merupakan kontribusi Indonesia sebagai anggota G-20 dan didorong oleh kebutuhan menyelaraskan praktik akuntansi nasional dengan standar global, terutama pasca integrasi Masyarakat Ekonomi ASEAN (AEC) tahun 2015 (Agustien et al., 2022). Pada periode 2020-2024, penerapan IFRS diperkuat melalui regulasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang mewajibkan perusahaan terbuka menerapkan PSAK konvergen IFRS untuk meningkatkan transparansi di tengah ketidakpastian perekonomian global.

Sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki karakteristik unik berupa fluktuasi harga bahan baku, perputaran persediaan cepat, dan tekanan efisiensi biaya produksi yang memerlukan pelaporan keuangan berkualitas tinggi (Chitty, 2004). Penelitian menunjukkan bahwa konvergensi IFRS berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan melalui pengelolaan laba yang lebih rendah, peningkatan transparansi, dan relevansi informasi yang lebih baik (Ilmu & P-issn, 2022; Ayem et al., 2023).

Namun, penerapan IFRS menghadapi tantangan berupa keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya pemahaman teknis di kalangan auditor dan akuntan, serta perbedaan struktur ekonomi, sistem hukum, dan budaya yang dapat memengaruhi efektivitas adopsi (Nobes & Parker, 2016; Azura, 2022). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh penerapan IFRS terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman di BEI periode 2020-2024 melalui pendekatan kuantitatif dengan mengukur aspek relevansi, akurasi, keterbandingan, dan manajemen laba. Hasil penelitian diharapkan memberikan wawasan bagi pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan investasi dan mendorong kepatuhan terhadap standar akuntansi internasional.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji pengaruh penerapan IFRS terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024. Populasi penelitian berjumlah 131 perusahaan, dengan sampel sebanyak 50 perusahaan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria kelengkapan laporan keuangan dan penerapan PSAK konvergen IFRS. Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan tahunan melalui website resmi BEI (www.idx.co.id).

Kualitas laporan keuangan diukur menggunakan proksi manajemen laba melalui discretionary accruals dengan Modified Jones Model (Dechow et al., 1995). Semakin rendah nilai discretionary accruals menunjukkan semakin tinggi kualitas laporan keuangan karena mengindikasikan minimnya praktik manipulasi laba. Perhitungan dilakukan melalui tiga tahapan: menghitung total akrual dari selisih laba bersih dan arus kas operasional; mengestimasi nondiscretionary accruals berdasarkan perubahan pendapatan, piutang, dan aset tetap; serta menghitung discretionary accruals sebagai selisih total akrual dan nondiscretionary accruals yang disesuaikan dengan total aset.

Analisis data menggunakan SPSS dengan teknik regresi data panel, meliputi uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis untuk memperoleh kesimpulan yang valid dan reliabel mengenai dampak penerapan IFRS terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman di Indonesia.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif terhadap 243 observasi menunjukkan bahwa Return on Asset (ROA) memiliki rata-rata 6,27% dengan standar deviasi 3,83, mengindikasikan profitabilitas yang bervariasi antar perusahaan. Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan rata-rata 3,52 dengan standar deviasi 13,23, mencerminkan tingkat leverage yang heterogen. Current Ratio memiliki rata-rata 1,59 dengan standar deviasi 0,74, menunjukkan likuiditas perusahaan yang relatif memadai. Price to Book Value (PBV) mencatat rata-rata 2,27 dengan standar deviasi 11,29, mengindikasikan variasi nilai pasar perusahaan. Net Income dan EBITDA masing-masing memiliki rata-rata Rp2.058,03 juta dan Rp5.237,01 juta dengan standar deviasi yang tinggi, menunjukkan disparitas kinerja keuangan yang signifikan antar perusahaan sampel.

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas awal menghasilkan nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,000 ($< 0,05$), menandakan data residual tidak berdistribusi normal. Setelah transformasi logaritma natural (Ln), nilai signifikansi meningkat menjadi 0,212 ($> 0,05$), sehingga asumsi normalitas terpenuhi. Uji Durbin-Watson menghasilkan nilai 1,160 yang berada di bawah batas bawah ($dL = 1,5035$), mengindikasikan adanya autokorelasi positif dalam model. Meskipun demikian, hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikansi 0,283 ($> 0,05$), mengonfirmasi bahwa model terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Analisis Regresi dan Pengujian Hipotesis

Model regresi linear sederhana menghasilkan persamaan $Y = 0,436 + 0,848X$, menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit penerapan IFRS akan meningkatkan discretionary accruals sebesar 0,848 unit. Uji F menghasilkan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$) dengan F-hitung 41,255, mengindikasikan bahwa model regresi layak dan penerapan IFRS secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,337 menunjukkan bahwa 33,7% variasi kualitas laporan keuangan dapat dijelaskan oleh penerapan IFRS, sementara 66,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

Namun, hasil uji parsial (uji t) menunjukkan nilai signifikansi 0,283 ($> 0,05$) dengan t-hitung 1,085, mengindikasikan bahwa penerapan IFRS tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kualitas laporan keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun model secara keseluruhan layak, pengaruh individual IFRS terhadap kualitas laporan keuangan belum dapat dikonfirmasi secara statistik pada tingkat kepercayaan 95%.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan IFRS pada perusahaan makanan dan minuman di BEI periode 2020-2024 memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan secara statistik terhadap kualitas laporan keuangan yang diprosikan melalui discretionary accruals. Temuan ini dapat dijelaskan melalui teori sinyal (signaling theory) yang menyatakan bahwa

perusahaan menggunakan laporan keuangan berkualitas tinggi sebagai sinyal kredibilitas dan kinerja jangka panjang kepada investor (Connelly et al., 2011). Penerapan IFRS yang berbasis prinsip, pengukuran nilai wajar, dan pengungkapan lebih komprehensif seharusnya meningkatkan kualitas sinyal yang disampaikan perusahaan, sehingga mengurangi peluang praktik manipulasi laba (Barth, 2008; Dechow et al., 2010).

Meskipun demikian, pengaruh yang tidak signifikan secara statistik dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, periode transisi dan adaptasi terhadap IFRS yang masih berlangsung selama 2020-2024 mungkin belum sepenuhnya menunjukkan dampak optimal karena perusahaan masih dalam proses penyesuaian sistem akuntansi dan pelatihan SDM. Kedua, heterogenitas karakteristik perusahaan sampel yang tercermin dari standar deviasi tinggi pada variabel keuangan mengindikasikan bahwa dampak IFRS dapat bervariasi tergantung pada ukuran perusahaan, kompleksitas transaksi, dan kapasitas implementasi. Ketiga, faktor eksternal seperti volatilitas harga komoditas dan kondisi ekonomi global selama periode penelitian dapat mempengaruhi praktik pelaporan keuangan secara independen dari adopsi IFRS.

Temuan ini memiliki kemiripan dengan penelitian Salah & Abdel Salam (2019) yang menunjukkan bahwa IFRS berkontribusi terhadap peningkatan stabilitas laba yang mencerminkan kualitas pelaporan lebih baik, meskipun dampaknya memerlukan waktu untuk termanifestasi secara penuh. Sementara itu, penelitian Rasyidah et al. (2025) menemukan bahwa adopsi IFRS berdampak negatif signifikan terhadap praktik manajemen laba, mengindikasikan penurunan praktik manipulatif pasca-IFRS. Perbedaan hasil ini menegaskan bahwa efektivitas IFRS dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan sangat bergantung pada konteks implementasi, termasuk kualitas regulasi, pengawasan otoritas, dan kapasitas institusional perusahaan.

Secara praktis, hasil penelitian ini menyiratkan bahwa penerapan IFRS perlu didukung oleh infrastruktur yang memadai, termasuk peningkatan kompetensi auditor dan akuntan, penguatan pengawasan oleh OJK, serta sosialisasi berkelanjutan mengenai standar pelaporan. Meskipun IFRS menyediakan kerangka kerja yang lebih transparan dan komprehensif, manfaat optimal hanya dapat tercapai jika seluruh ekosistem pelaporan keuangan—mulai dari penyusun laporan, auditor, hingga regulator—memiliki pemahaman dan komitmen yang konsisten terhadap implementasi standar internasional.

Limitasi

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penggunaan discretionary accruals sebagai proksi tunggal belum menangkap keseluruhan dimensi kualitas laporan keuangan. Kedua, periode pengamatan yang relatif pendek (2020-2024) mungkin belum mencerminkan dampak jangka panjang IFRS. Ketiga, adanya autokorelasi dalam model dapat mempengaruhi ketepatan estimasi. Keempat, fokus pada sektor makanan dan minuman membatasi generalisasi hasil. Kelima, faktor eksternal seperti pandemi COVID-19 dan volatilitas ekonomi dapat mempengaruhi hasil penelitian.

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan IFRS pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2020-2024 menunjukkan pengaruh positif namun tidak signifikan secara statistik terhadap kualitas laporan keuangan yang diproksikan melalui discretionary accruals. Meskipun model regresi secara keseluruhan layak (F-test signifikan), pengaruh parsial IFRS belum terkonfirmasi pada tingkat kepercayaan 95%, mengindikasikan bahwa masa transisi dan heterogenitas karakteristik perusahaan masih mempengaruhi efektivitas implementasi. Berdasarkan temuan ini, disarankan agar perusahaan meningkatkan kompetensi SDM akuntansi melalui pelatihan berkelanjutan terkait standar IFRS, sementara OJK perlu memperkuat pengawasan dan sosialisasi untuk memastikan konsistensi penerapan. Penelitian mendatang disarankan menggunakan periode pengamatan lebih panjang, menambah proksi kualitas laporan keuangan seperti value relevance dan konservatisme akuntansi, serta memperluas sampel ke sektor industri lain untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai dampak IFRS terhadap kualitas pelaporan keuangan di Indonesia.

Konflik Kepentingan

Tidak ada potensi konflik kepentingan yang relevan dengan artikel ini.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bursa Efek Indonesia (BEI) atas penyediaan data laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, masukan, dan kontribusi dalam penyelesaian penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Amilin. (2023). Analisis Informasi Keuangan. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Agustien, D. R., Ermitawati, Y., & Wulandari, H. K. (2022). Pengaruh Adopsi International Financial Reporting Standards (IFRS) Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi (Studi Empiris Perusahaan Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017- 2020). *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(3), 6179–6189. <https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/4119>
- Ayem, S., Wulandari, A. A., & Erawati, T. (2023). 918-Article Text-5073-1-10-20230715. *Jurnal Sosial Dan Sains*, 3(Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, Dan Penerapan Ifrs Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan), 724–732. <https://sosains.greenvest.co.id/index.php/sosains/article/view/918/1364>
- Azura, R. (2022). *Jurnal Riset Ilmiah*. *Jurnal Riset Ilmiah*, 1(01), 15–18. <https://mangalajournal.org/index.php/SINERGI/article/view/1218/1479>
- Ilmu, J. K., & P-issn, P. G. (2022). 3 1,2,3. 05(01), 53–64.
- Kurniawati, N. O., & Ratnaningrum, R. (2022). Pengaruh Adopsi Ifrs Terhadap Manajemen Laba Di Indonesia. *Dinamika: Jurnal Manajemen Sosial Ekonomi*, 2(2), 35–44. <https://doi.org/10.51903/dinamika.v2i2.195>
- Meini, Z. (2020). Tinjauan Kembali Pengaruh Tingkat Adopsi IFRS terhadap Persistensi Laba Perusahaan. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 8(2), 270–276. <https://doi.org/10.30871/jaemb.v8i2.2723>
- Meitasari, A., & Istikhoro, S. (2021). Studi Literatur Tentang Penerapan Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Sak Etap) Untuk Menilai Kewajaran Laporan Keuangan Koperasi. *Journal of Sustainability Business Research*, 2(1), 486–492.
- Muanas, M., & Garini, Z. A. (2018). Dampak Adopsi IFRS terhadap Panjang Laporan Keuangan Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 5(2), 170–181. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v5i2.88>
- Prasasti, N. D., Oktaliza, M., & Putra, I. (2025). Penerapan International Financial Reporting Standards (Ifrs) Dalam Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan. *Journal of Management and Innovation Entrepreneurship (JMIE)*, 2(2), 1880–1890. <https://doi.org/10.70248/jmie.v2i2.1595>
- Putri, C. Y., Pane, J., Erika, F. S., Polem, I., & Fitriani, K. (2023). Pengaruh Adopsi International Financial Reporting Standard (IFRS) Terhadap Return On Assets (ROA)(Studi Pada PT. Bank BRI syariah Tbk Tahun 2018-2022 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Materialitas*, 1(1), 1–9.
- Sisdianto, E., Ramdani, R. F., & Fitri, A. (2019). Pengaruh discretionary accrual terhadap earnings management: Studi pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2012 – 2016. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 1(1), 27–38. <https://doi.org/10.35912/jakman.v1i1.4>
- Sulistiyani, A. D., Irawan, A. H., Irdianti, A. J., & Gautama, B. A. (2024). Pengaruh Setelah Adopsi IFRS Terhadap Akuntansi Kombinasi Bisnis di Perusahaan Sektor Konsumsi Indonesia. *MANTAP: Journal of Management Accounting, Tax and Production*, 2(2), 613–621. <https://doi.org/10.57235/mantap.v2i2.3284>
- Yanti, E. M., & Ramzilah, R. (2023). Dampak International Financial Reporting Standard (IFRS) terhadap Laporan Keuangan Perusahaan di Indonesia. *Jurnal Ekobismen*, 3(1), 45–51. <https://doi.org/10.47647/jeko.v3i1.1040>